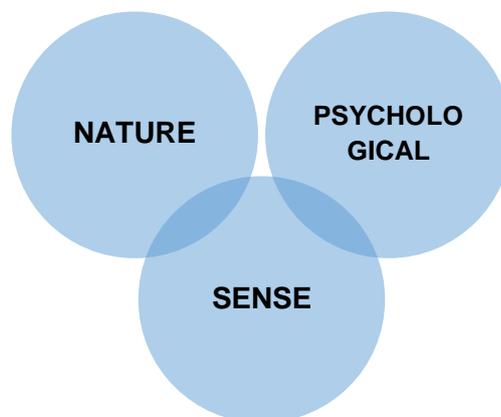


BAB V

KONSEP RANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar dari bangunan Panti Asuhan ini mengacu pada prinsip "*Healing Environment*" yaitu alam, indera dan psikologi. Ketiga bulir aspek tersebut yang kemudian menjadi zona pembagi fasilitas yang akan membentuk gubahan massa dari panti ini (Aziza, M. N., Yuliarso, H., & Hardiyati, H., 2019).



Gambar 5.1 Prinsip *Healing Environment*

Sumber : Aziza, M. N., Yuliarso, H., & Hardiyati, H. (2019)

Zona terbagi sesuai ketiga bulir tersebut, yaitu :

Zona *Psychological*/Psikologi, merupakan zona yang perlunya menciptakan suasana yang mendukung kesehatan psikologi, yang mana membutuhkan adanya rasa empati, saling menyayangi, dan ketertarikan emosional sehingga zona ini ditujukan untuk fasilitas hunian seperti kamar, ruang komunal, dan area makan dan area-area interaksi lainnya.

Zona *Sense*/Indera, merupakan zona yang mengasah dan memperbaiki panca indera (melihat, mendengar, meraba, merasa

dan mencium? Sehingga zona ini ditujukan untuk fasilitas belajar dan rekreasi seperti ruang belajar, perpustakaan, area eksplorasi dari mulai ruang musik, ruang seni, *playground* dan sebagainya.

Zona Nature/Alam, merupakan zona yang mendorong interaksi antara pengguna dengan alamnya, masa zona ini di tunjukan bagi fasilitas kebun, budidaya ikan, taman, *fountain*, area terapi dan sebagainya.

Ketiga zona tersebut merupakan zona-zona utama yang mendukung terciptanya pendekatan *Healing Environment*. Adapun zona pendukung lainnya ditujukan bagi zona penerima, zona service, zona penunjang dan zona keamanan.

5.2 Konsep Tapak

5.2.1 Tata Letak



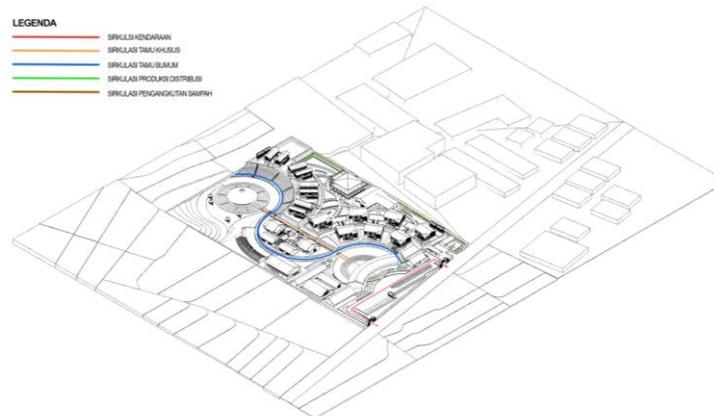
Gambar 5.2 Tata Letak

Sumber : Data Pribadi

Tata letak dibagi ke dalam 3 area utama, yaitu area hunian laki-laki, area hunian bayi dan area hunian perempuan. Konsep *healing* ini menyajikan tata letak hunian layaknya di perkampungan, saling berkumpul, terikat dan tetap memaksimalkan orientasi pada *view* luar yaitu alam. Konsep perkampungan ini juga diangkat dari hasil kuesioner “Preferensi Panti Asuhan Cianjur”, yang mana mayoritas

anak menginginkan tinggal di panti asuhan yang layaknya seperti di kampung halaman mereka bukan layaknya asrama.

5.2.2 Sirkulasi & Aksesibilitas

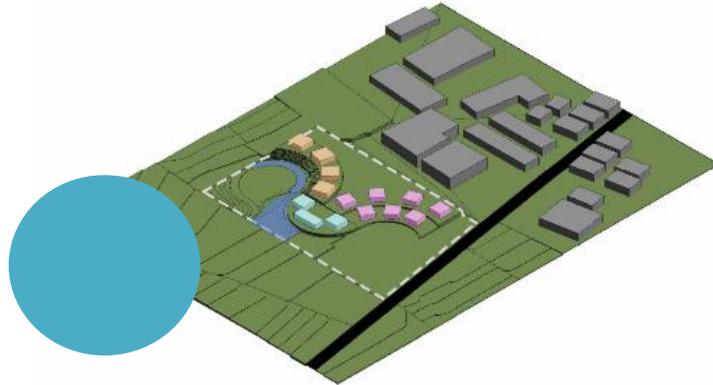


Gambar 5.3 Sirkulasi dan Aksesibilitas

Sumber : Data Pribadi

Sirkulasi panti asuhan ini memiliki beberapa bagian, demi menjaga keamanan antara anak (penghuni) dengan pengunjung yang datang. Sirkulasi pengunjung ditampilkan pada garis berwarna *orange* (Gambar 5.3) yang mana atas izin dari pengelola karena aksesnya hanya dapat dilalui dari gedung penerima. Akses kegiatan khusus penghuni seperti pendistribusian bahan produksi umkm dan sistem pengelolaan sampah juga dipisahkan dengan garis line berwarna hijau dan coklat (Gambar 5.3). Hal ini bertujuan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan aktivitas masing-masing tanpa merasa terganggu ataupun terjadi *cross*.

5.2.3 Hierarki dan Orientasi



Gambar 5.4 Hierarki dan Orientasi Bangunan

Sumber : Data Pribadi

Karena panti ini bertujuan menciptakan prinsip “Silih asah, silih asih dan silih asuh” yang berarti anak-anak panti ini merupakan satu keluarga, saling terikat dan saling memiliki. Maka hierarki dimainkan adalah konsep ayah, ibu dan anak (Gambar 5.4). Laki-laki memiliki hierarki tertinggi pada sebuah keluarga dan sebagai pencari nafkah, maka hunian laki-laki diletakan pada kontur tertinggi dengan orientasi menghadap kebun dan ternak ikan dengan tujuan menjaga bahan pangan yang menghidupi panti tersebut. Sedangkan hunian perempuan diletakan pada kontur di bawahnya dengan orientasi menghadap ke tempat bermain anak sebagai bentuk pantauan secara tidak langsung aktivitas yang dilakukan anak-anak. Hunian perempuan ini juga dekat dengan dapur yang kemudian akan menerima dan memproses bahan pangan dari laki-laki. Sedangkan hunian bayi diletakan pada area pertengahan antara hunian laki-laki dan hunian perempuan. Hal ini bertujuan agar hunian bayi dapat terpantau dan mendapatkan dukungan oleh kedua belah pihak.

5.2.4 *Softscape*



Gambar 5.5 Rencana *Softscape*

Sumber : Olahan Pribadi

Demi mendukung pendekatan “*Healing Environment*” ini tentunya menerapkan elemen *softscape* yang mendukung penyembuhan yaitu dengan pemberian tanaman obat-obatan, bunga aroma terapi dan elemen air (Gambar 5.5). Tentunya tanaman akan bermanfaat bagi proses penyembuhan seperti yang disampaikan oleh Dewiyanti, D. dkk (2020), bahwa fasilitas taman hijau yang memiliki beragam vegetasi juga akan memberikan dampak positif untuk mengurangi stres dan kesehatan psikologi.

5.2.5 *Hardscape*



Gambar 5.6 Rencana *Hardscape*

Sumber : Olahan Pribadi

Hardscape yang diterapkan tentunya merupakan perkerasan yang aman bagi anak-anak untuk bermain, yaitu paving blok yang memiliki campuran *teksture* rumput sehingga dapat meminimalisir goresan yang parah (Gambar 5.6). Selain dari itu, pemberian elemen *hardscape* seperti gazebo, ayunan maupun kursi taman juga di sediakan pada area-area komunal (Gambar 5.6) untuk mendorong terjadinya aktivitas yang lebih produktif dan akan cukup *stress*.

5.2.6 Utilitas

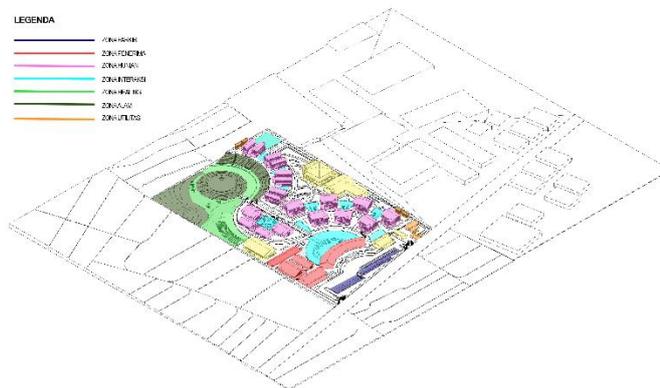


Gambar 5.7 Rencana Utilitas

Sumber : Olahan Pribadi

Penyediaan air bersih dengan sistem GWT dan PDAM yang kemudian di pompa ke setiap bangunan oleh pompa tekan. Kemudian sistem pembuangan air kotor dengan penggunaan sistem STP biofilter yang ramah lingkungan sehingga limbah kotoran tidak menjadi masalah pada lingkungan sekitarnya. Dan untuk sistem listrik melalui jaringan PLN dan genset yang dialirkan langsung ke dalam bangunan (Gambar 5.7).

5.2.7 Zoning

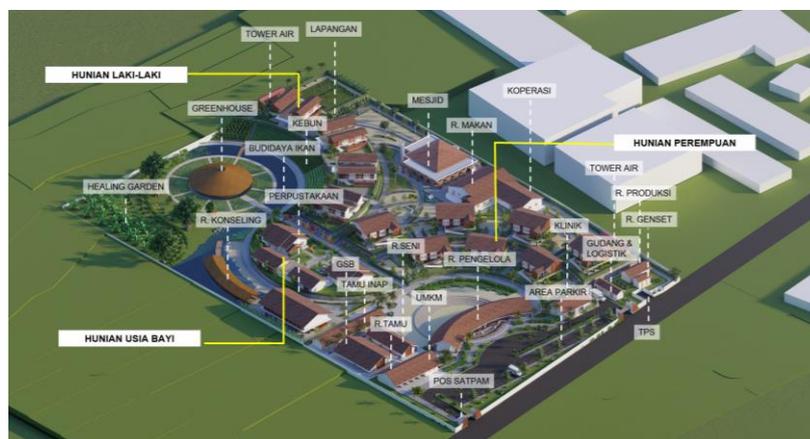


Gambar 5.8 Rencana Zoning Tapak

Sumber : Olahan Pribadi

Zoning terbagi ke dalam 7 zona (Gambar 5.8). 2 zona diantaranya penerapan tema “*Healing Environment*” yaitu zona *healing* dan zona alam yang mana, zona *healing* ini terdiri dari area terapi, area bermain air anak, area *playgorund outdoor*, *healing garden*, sedangkan zona alam terdiri dari kebun sayur sayuran, kebun tanaman obat, kebun buah-buahan dan area budidaya ikan.

5.2.8 Fasilitas



Gambar 5.9 Fasilitas Panti Asuhan Cianjur

Sumber : Olahan Pribadi

Semua fasilitas tentunya menghubungkan penggunanya untuk berinteraksi dengan alam secara langsung, dengan memberikan area area komunal yang di desain dengan banyak vegetasi, elemen air dan bunga-bunga sehingga dapat mendukung aktivitas yang sehat secara optimal.

5.2.9 Rencana Lansekap



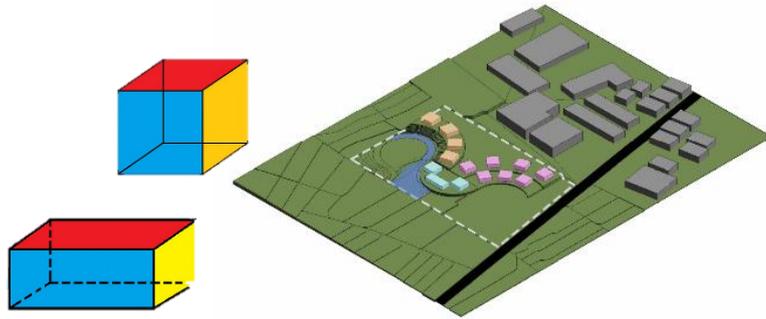
Gambar 5.10 Suasana Lansekap Panti Asuhan Cianjur

Sumber : Olahan Pribadi

Rencana Lansekap tentunya di desain dengan mempertimbangkan eksisting yang ada, seperti sawah, pemanfaatan kontur, dan pohon-pohon yang sebelumnya sudah ada. Area lansekap ini juga didesain seperti alam asli agar anak-anak secara tidak langsung dapat di kenalkan dan mengeksplere alam tersebut (Gambar 5.10).

5.3 Konsep bangunan

5.3.1 Gubahan Massa



Gambar 5.11 Gubahan Massa

Sumber : Olahan Pribadi

Gubahan massa diambil dari bentuk-bentuk geometri sederhana, yaitu kubus dan balok (Gambar 6.11). Hal tersebut didasarkan dari bentuk bangunan yang aman terhadap gempa, karena lokasi site sendiri (Cianjur) cukup rawan terjadi gempa dan bangunan menjadi salah satu faktor membahayakan bagi penghuninya ketika gempa itu terjadi.

5.3.2 Warna



Gambar 5.12 Konsep Warna

Sumber : Olahan Pribadi

Mengimitasi elemen warna tiruan terhadap alam, baik material asli alam yaitu hijau, biru, coklat, putih (bebatuan, kayu, rerumputan) maupun benda buatan manusia seperti *wallpaper* dan cat (Prastiti, A. S., Haryotedjo, T., & Cardiah, T., 2017).

Menerapkan warna dominan hangat dan netral seperti putih atau warna-warna pastel untuk menimbulkan perasaan nyaman, gembira, menarik dan akan memacu terjadinya aktivitas (Purisari, R., 2016).

5.3.3 Material

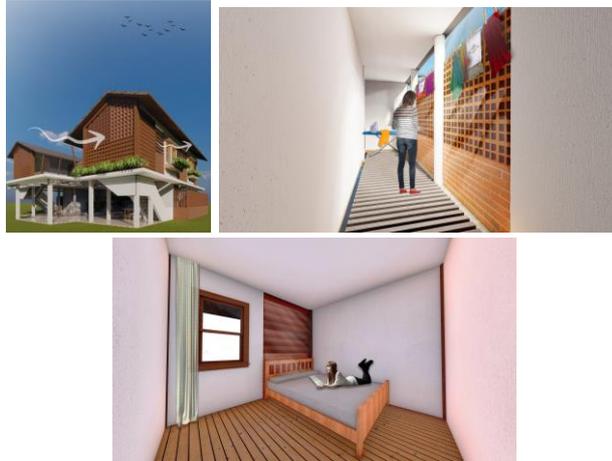


Gambar 5.13 Konsep Material

Sumber : Olahan Pribadi

Material yang berasal dari alam selain ramah untuk lingkungan juga meningkatkan kesehatan dan kenyamanan hingga efisiensi perawatan bangunan (Mahagarmitha, R. R., & Amaral, R. D. M. S, 2017).

5.3.4 Pencahayaan dan Penghawaan



Gambar 5.14 Konsep Pencahayaan dan Penghawaan

Sumber : Olahan Pribadi

Pencahayaan dan pengudaraan akan masuk dengan mudah pada bangunan karena pemakaian roster pada fasad dengan pola yang berbeda (Gambar 5.14). Roster yang memiliki lubang udara lebih besar diletakan pada area-area yang membutuhkan udara dan pencahayaan lebih banyak seperti area jemur. Sedangkan area seperti kamar, diberikan roster dengan pola seperti jalusi agar udara dan pencahayaan tetap bisa masuk namun tanpa mengurangi keamanan dan privasi orang di dalamnya. Konsep Penghawaan dan pencahayaan alami ini yang kemudian akan mengurangi pengeluaran penghuninya dari penggunaan AC maupun pemakaian lampu berlebih.

5.3.5 Desain Interior

Interior diaplikasikan berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul “Preferensi Anak terhadap Panti Asuhan yang mereka inginkan”. Kuesioner menunjukkan bahwa Pada hunian laki-laki dan perempuan, menunjukkan bahwa mayoritas anak di panti asuhan

Cianjur menginginkan kamar dengan kapasitas 2-3 orang agar tetap merasa aman namun juga masih terjaga privasinya. Kapasitas yang sedikit ini pula yang akan meminimalisir penularan penyakit dari aktivitas tidur bersama-sama tidak seperti panti asuhan pada umumnya.

5.3.6 Hunian Laki-laki



Gambar 5.15 *Layout Kamar Laki-laki*

Sumber : Olahan Pribadi

Pada hunian laki-laki, hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas anak laki-laki menginginkan kamar dengan motif berwarna biru, hal ini didasarkan karena panti asuhan yang mereka tinggali mayoritas berwarna putih polos, sehingga mereka menginginkan suasana layaknya kamar sendiri dengan motif yang agar tidak menjenuhkan. Maka Interior pada kamar laki-laki diberikan warna biru pastel (Gambar 5.15), agar tetap memberikan efek tenang ketika beristirahat. Selain dari itu, pemberian *furniture* juga di desain dengan se-ergonomis mungkin tanpa mengeluarkan biaya yang tinggi.

5.3.7 Hunian Perempuan



Gambar 5.16 *Layout* kamar perempuan

Sumber : Olahan Pribadi

Pada hunian perempuan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas anak perempuan menginginkan kamar dengan motif tidak terlalu ramai dan berwarna pink, mereka menginginkan suasana kamar layaknya di kamar sendiri di rumahnya. Maka agar tetap memberikan efek menenangkan pada tempat istirahat, pink yang dipilih merupakan *pink* pastel (Gambar 5.16). pemberian *furniture* juga di desain dengan se-ergonomis mungkin tanpa mengeluarkan biaya yang tinggi.

5.3.8 Hunian Bayi

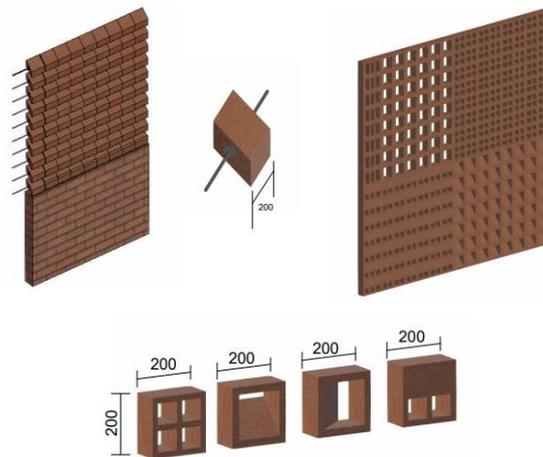


Gambar 5.17 *Layout* Kamar Bayi

Sumber : Olahan Pribadi

Pada hunian bayi, dipertimbangkan berdasarkan analisis dan studi literatur. Masing-masing kamar hanya menampung kapasitas 5 bayi agar lebih mudah terpantau dan tidak terlalu bising mengganggu bayi satu sama lain (Gambar 5.17). Selain itu juga atas pertimbangan meminimalisir penyebaran penyakit jika terdapat bayi yang sakit.

5.3.9 Fasad



Gambar 5.18 Detail Arsitektural

Sumber : Olahan Pribadi

Roster menjadi datum yang kuat bagi fasad panti asuhan ini. Terdapat 5 jenis roster yang disesuaikan dengan kebutuhan yang berbeda (Gambar 5.18). Selain sebagai estetika juga membantu mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan sehingga meminimalisir pengeluaran biaya terhadap penggunaan AC dan lampu di siang hari.

5.3.10 Hubungan Antara Ruang Dalam dan Ruang Luar

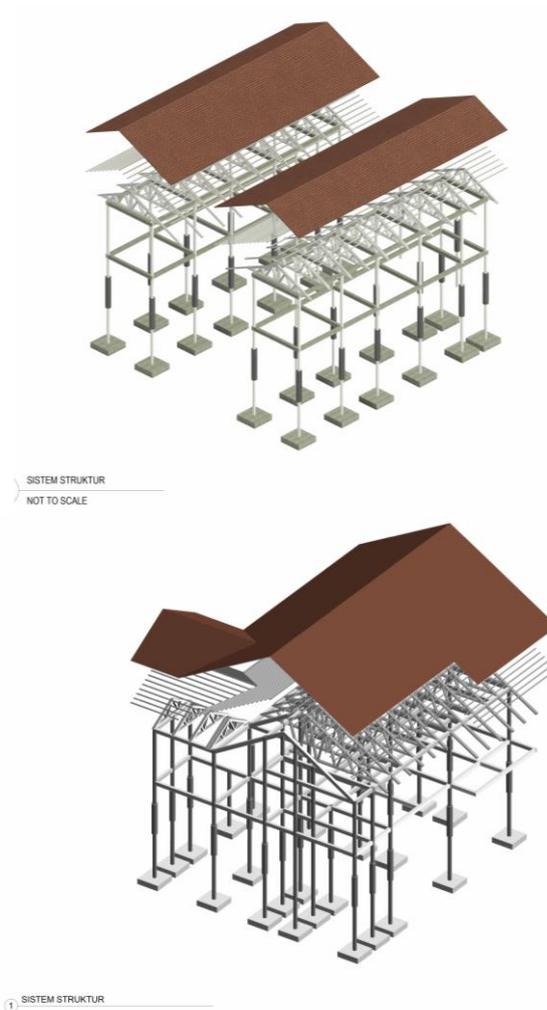


Gambar 5.19 Konsep Hubungan Ruang Dalam dan Luar

Sumber : Olahan Pribadi

Setiap bangunan hunian memiliki akses langsung ke ruang luar yang merupakan ruang komunal (Gambar 5.19). Hal ini bertujuan untuk mendorong interaksi antar penghuni sehingga penghuni dapat terdorong untuk bersosialisasi dan memiliki kegiatan yang lebih produktif yang mana merupakan pengaplikasian dari kriteria tema *healing* itu sendiri yaitu "*Psychological*". Selain itu, setiap area diberikan berbagai macam vegetasi aromaterapi sehingga dapat mengoptimalkan kesehatan penghuninya.

5.3.11 Struktur dan Kontruksi

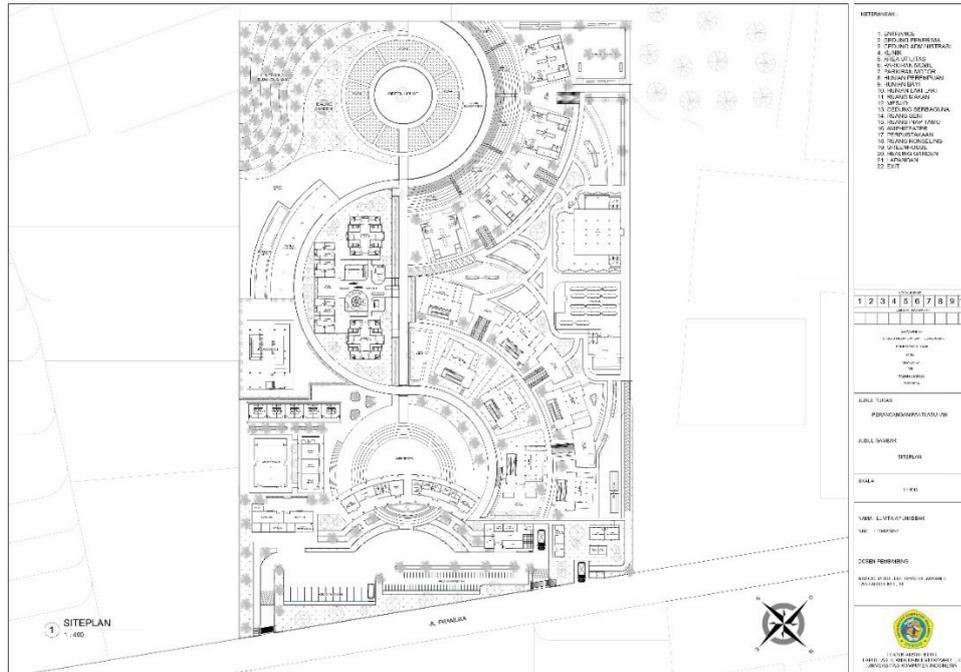


Gambar 5.20 Sistem Struktur

Sumber : Olahan Pribadi

Struktur utama menggunakan kolom bertulang dan pondasi telapak dengan konsep rumah panggung (Gambar 5.20). Untuk struktur atap menggunakan kerangka atap baja ringan dan penutup atap genteng dengan bentuk atap plana untuk merespon lokasi site di area tropis.

6.1.2 Siteplan



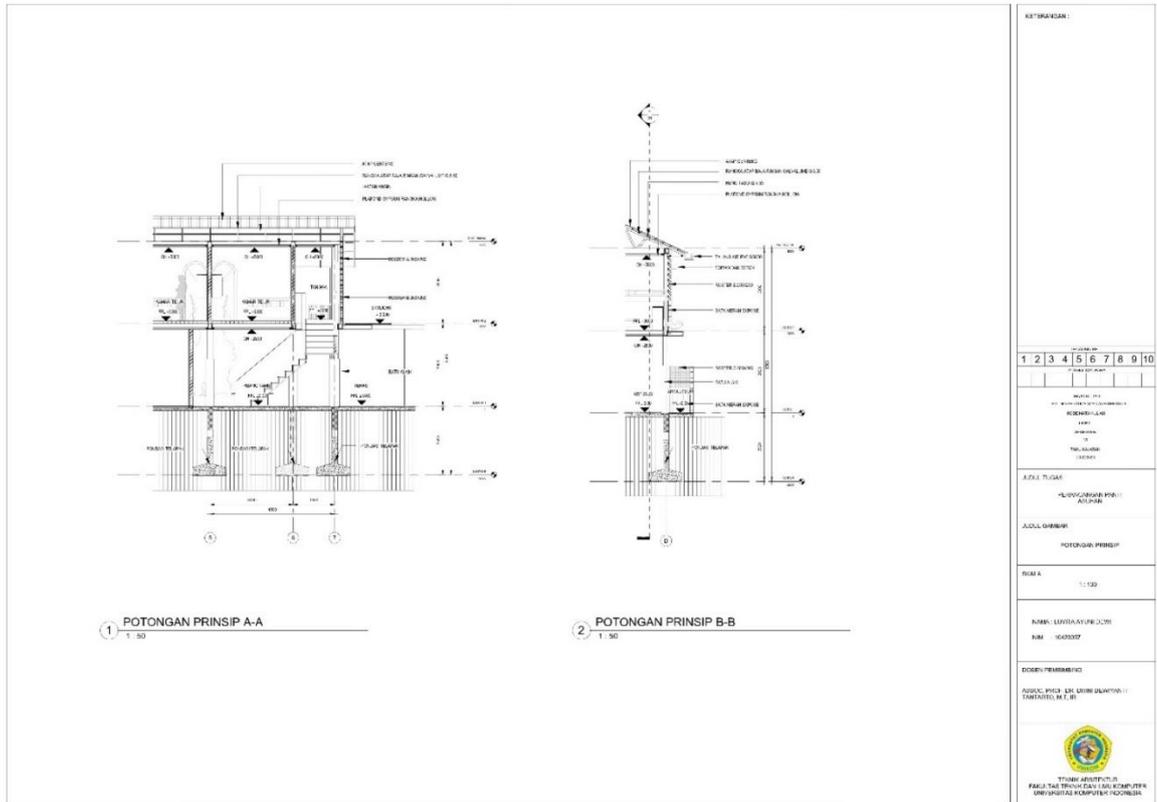
Gambar 6.2 Siteplan

Sumber : Olahan Pribadi



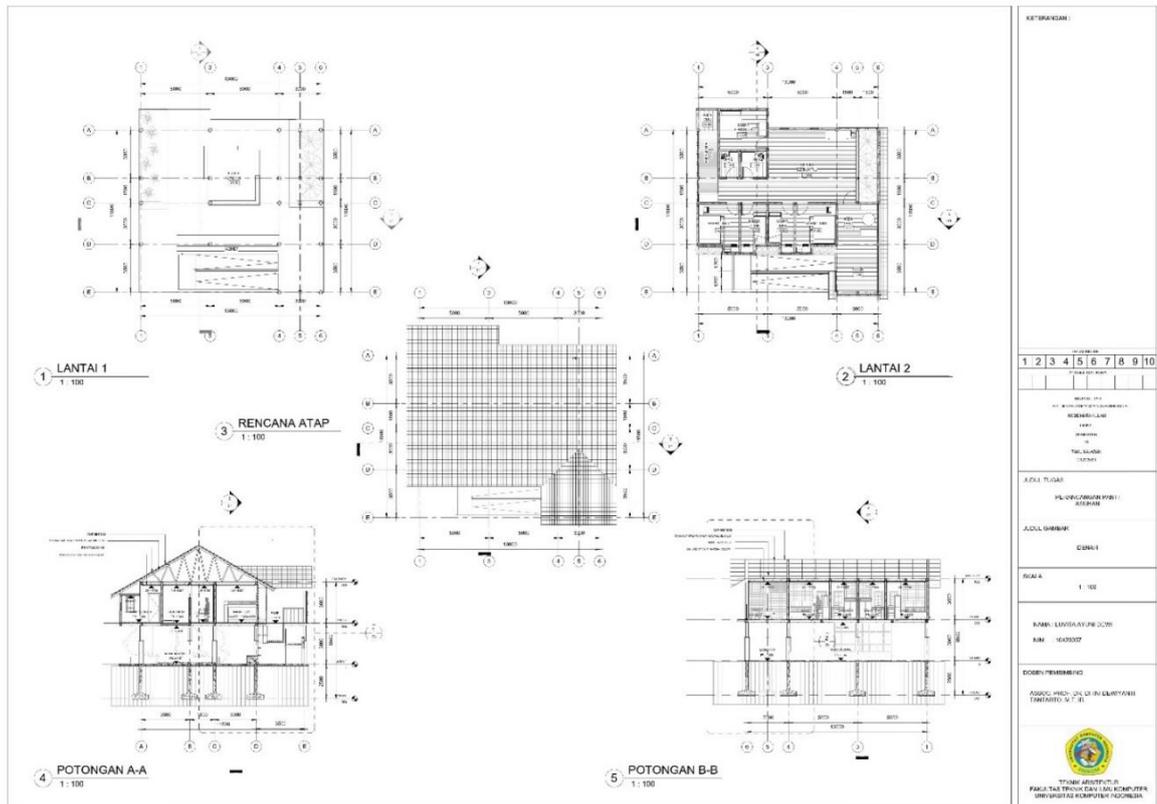
Gambar 6.4 Tampak Bangunan Hunian Laki-laki

Sumber : Olahan Pribadi



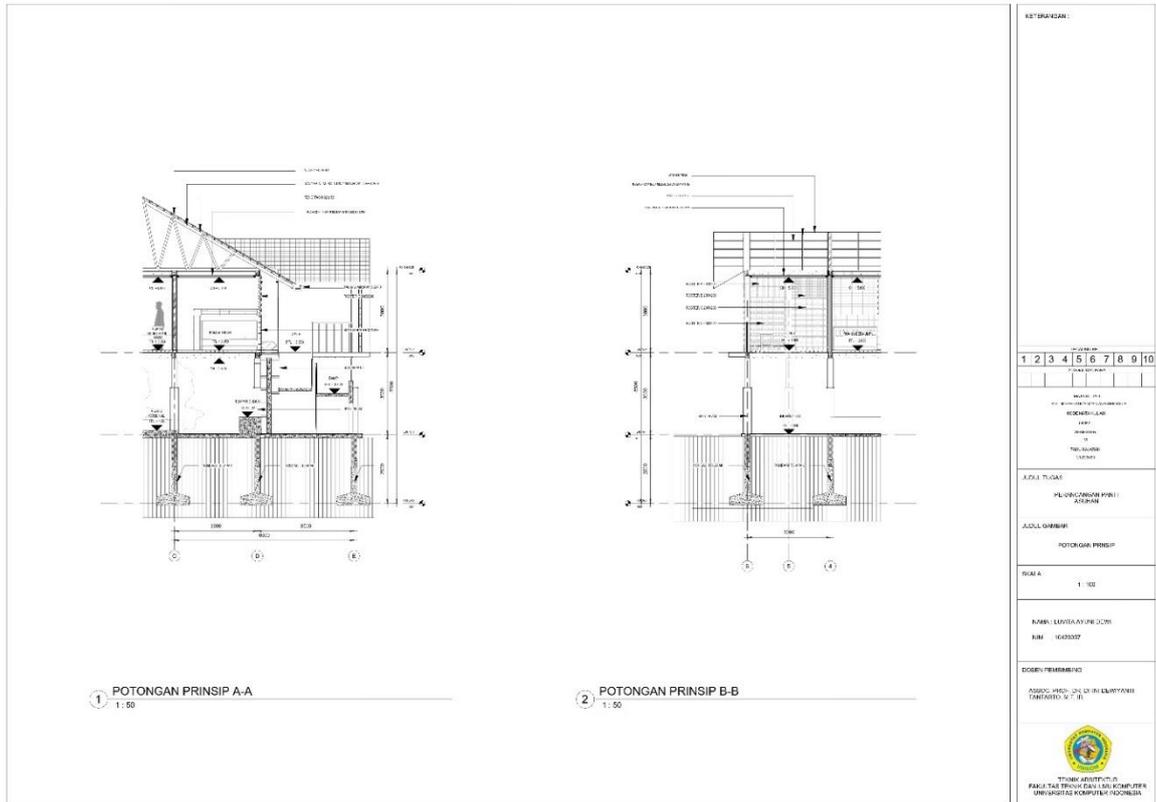
Gambar 6.5 Potongan Prinsip Hunian Laki-laki
Sumber : Olahan Pribadi

6.3 Bangunan Hunian Anak Perempuan



Gambar 6.7 Denah dan Potongan Hunian Perempuan

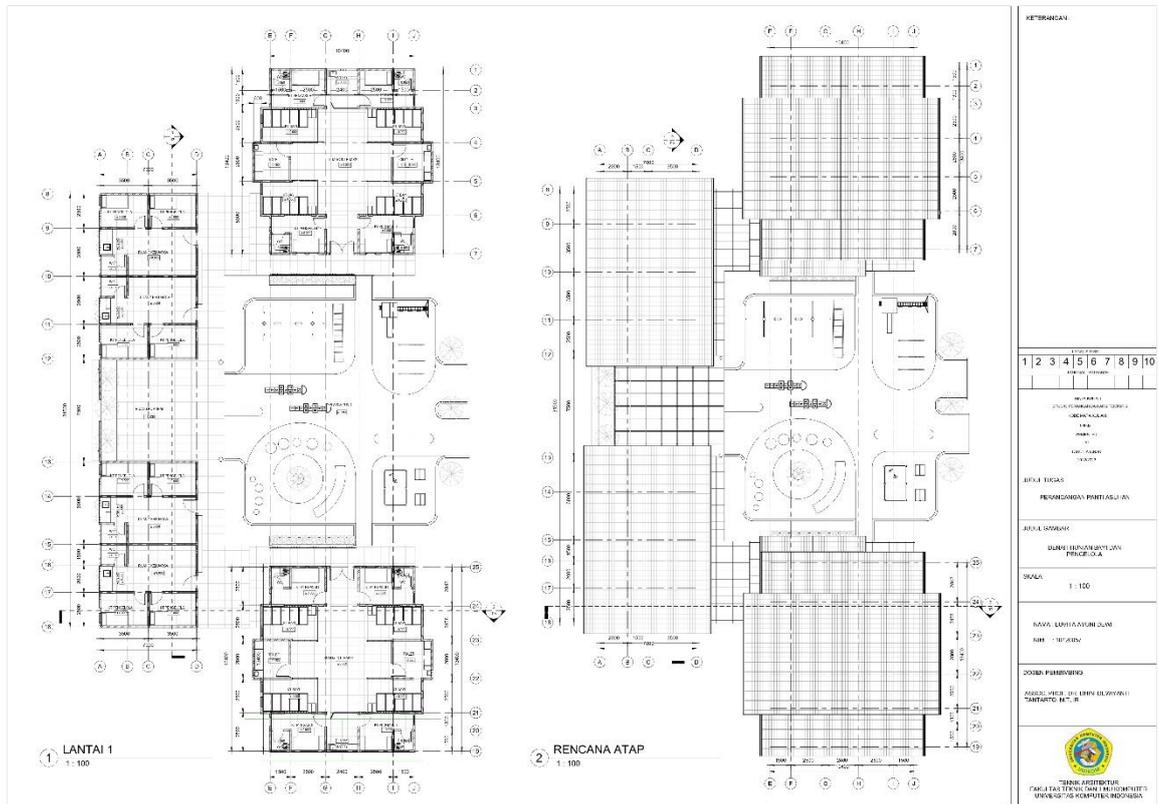
Sumber : Olahan Pribadi



Gambar 6.9 Potngan Prinsip Hunian Perempuan

Sumber : Olahan Pribadi

6.4 Bangunan Hunian Usia Bayi



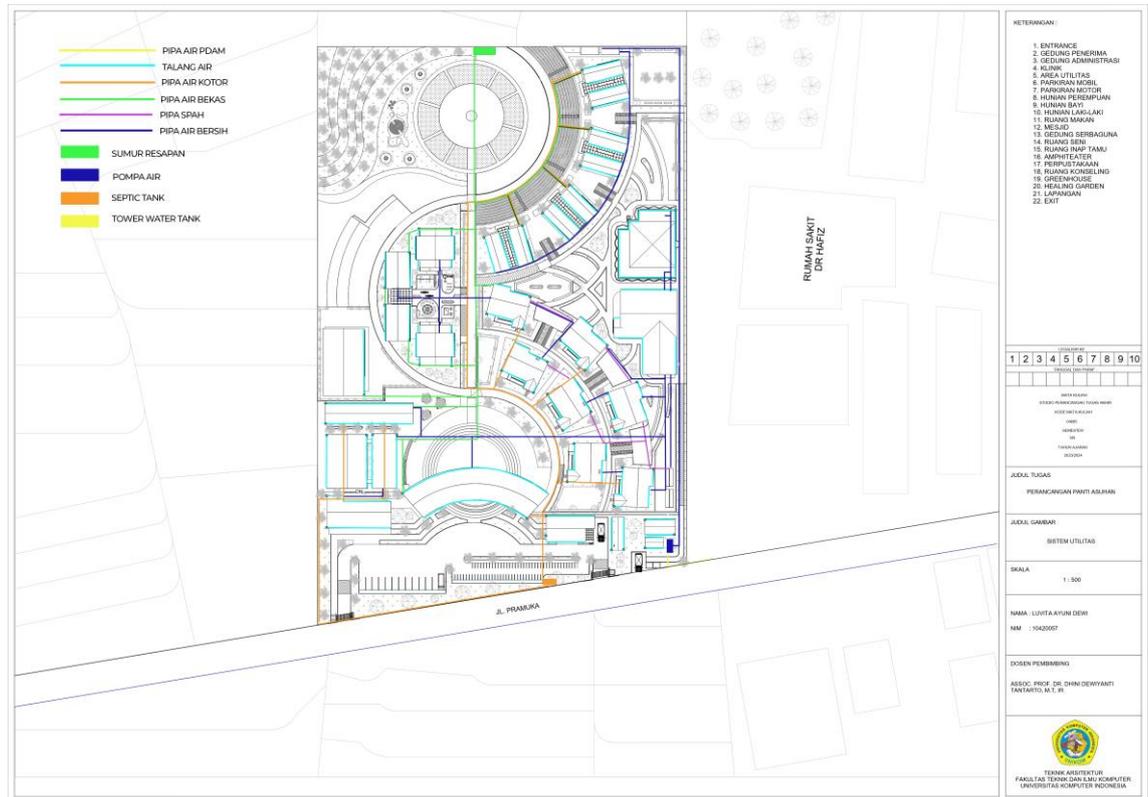
Gambar 6.11 Denah Hunin Bayi

Sumber : Olahan Pribadi



Gambar 6.12 Tampak Bangunan Hunian Bayi
 Sumber : Olahan Pribadi

6.4 Sistem Utilitas



Gambar 6.14 Rencana Utilitas

Sumber : Olahan Pribadi

6.5 Perspektif

6.5.1 Perpektif Eksterior

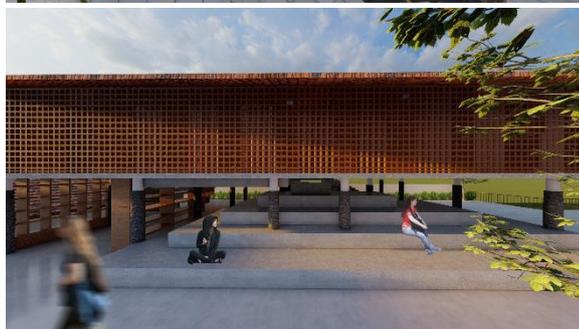






Gambar 6.15 Perpektif Eksterior

Sumber : Olahan Pribadi





Gambar 6.16 Perspektif Eksterior

Sumber : Olahan Pribadi

6.5.2 Perspektif Interior





Gambar 6.17 Perspektif Interior

Sumber : Olahan Pribadi